

	<b>JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA</b>	
	e-ISSN : 2808-9731   p-ISSN : 2809-0934	DOI: <a href="https://doi.org/10.37289/kapasa.v4i2">https://doi.org/10.37289/kapasa.v4i2</a>

## EKSITENSI PEMULUNG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PADA KELUARGA di KELURAHAN ANTANG KECAMTAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

**Dorce Gabu<sup>1</sup>, Akhiruddin<sup>2</sup>, Kasman Sinring<sup>3</sup>, Hasanudin Kasim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan sosiologi FKIP Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email : [dorcegab@gmail.com](mailto:dorcegab@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [akhiruddin114@unimerz.ac.id](mailto:akhiruddin114@unimerz.ac.id)

<sup>3</sup>Email : [kasmansinring@unimerz.ac.id](mailto:kasmansinring@unimerz.ac.id)

<sup>4</sup>Email : [hasanudinkasim@unimerz.ac.id](mailto:hasanudinkasim@unimerz.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi pemulung sebagai agen pengelola barang bekas di kelurahan antang kecamatan manggala kota Makassar, untuk mengetahui karakteristik pemulung terhadap peranya sebagai pengumpul barang bekas yang dapat digunakan kembali, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga pemulung kelurahan antang kecamatan manggala kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagai eksistensi pemulung pada keluarga akibat tidak suatu keadaan dimana kedudukan ataupun posisi seorang individu dalam masyarakat, yang ditinjau dari segi sosial seperti pekerjaan, pendapatan atau penghasilan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu, yang tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya sesuai dengan tata nilai dan norma tertentu yang berlaku di masyarakat.

**Kata Kunci:** Eksistensi Pemulung Terhadap Kondisi Sosial Pada Keluarga

## THE EXISTENCE OF SCAVENGERS AGAINST SOCIO-ECONOMI CONDITIONS IN ANTANG VILAGE, MANGGALA DISTRICT, MAKASSAR CITY

### ABSTRAK

*This Studi aims ti find out the exxistence of scavengers as agents of used goods management in Antang Village, Manggala District, Makassar City, to determine the characteristics of scavengers toward their role ascollectors of reusable used goods, and ti fine out the socio-economic conditions of scavengers families in Antang sub-district, Manggala City, Makassar. This Study uses data collation. This study was conduted by means of interviews, direct observation and documentation. the data analysis technique used wasqualitative. the researcher usedtriangulation to obtainthe validity of the data.*

*Basad on the results of the research, it can beconcluded that income as the existence of scavengers is the main reason they work as scavengers because their lives from an economic point of view, can be categorized at a fairly good and prosperous level. Assumptions as scavengers who have been researched by scavengers are based on various scavengers who have been researched by scavengers , and as a socio-economic condition that the existence of scavengers on socio-economic conditions in the family, there are various needs that are used as the basis for their for their needs.*

**Keywords:** *The Existence Of Scavengers Of Scavengers, Scavenger Characteristic, Socio-Ekonomi Conditions.*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Keadaan sosial ekonomi di Indonesia secara umum memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan politik dinegara ini. Kuatnya sistem politik mempengaruhi sebagian besar keadaan sosial ekonomi masyarakat Indonesia (Peratama 2021). Kemiskinan adalah kondisi individu atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sesuai dengan tata nilai dan norma tertentu yang berlaku di masyarakat (Hasanudin Kasim 2022). Faktor penyebab kemiskinan di antaranya yaitu: pertama, tingkat pendidikan. Kedua, terbatasnya lapangan pekerjaan.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari berusaha memenuhi kebutuhan dasar melalui berbagai macam cara kecil, salah satu diantaranya adalah bekerja sebagai pemulung. Pemulung merupakan alternative pekerjaan yang dapat dilakukan sebagian masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan ekonomi terutama untuk memenuhi kebutuyuhan konsumsi (Iskandar, A. M, et al., 2022).

Kebutuhan konsumsi yaitu sejumlah pengeluaran untuk membeli barang atau jasa yang akan digunakan sedang kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk kepentingan masyarakat (Jalal et al. 2023). Pemulung merupakan salah satu kelompok pekerja informal yang memiliki peran penting dalam mengelola limbah di perkotaan. Mereka seringkali bekerja di lingkungan yang keras dan tidak teratur, dengan pendapatan yang tidak menentu serta minimnya perlindungan sosial (Iskandar, Amir, and Kasim 2023). Meskipun demikian, eksistensi pemulung sebagai pengepul dan pengolah sampah menjadi bagian integral dalam sistem pengelolaan limbah di banyak kota.

Kondisi sosial ekonomi pemulung sering kali diwarnai oleh kemiskinan, ketidakpastian pendapatan, serta keterbatasan akses terhadap berbagai layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan (Abdillah 2019). Banyak keluarga pemulung yang hidup di bawah garis kemiskinan dan harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Amane et al. 2024). Selain itu, stigma sosial yang melekat pada pekerjaan pemulung seringkali membuat mereka berada pada posisi yang terpinggirkan dalam masyarakat.

Di sisi lain, meskipun pekerjaan sebagai pemulung dianggap tidak layak oleh sebagian masyarakat, bagi banyak keluarga, pekerjaan ini adalah sumber penghidupan utama yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup. Pemulung memiliki jaringan kerja yang luas dan fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk tetap mendapatkan penghasilan meskipun dalam situasi ekonomi yang sulit (Basrowi dan Siti Juariyah 2010). Namun, ketidakstabilan dan kurangnya jaminan sosial membuat keluarga pemulung rentan terhadap berbagai risiko, seperti penyakit, kecelakaan kerja, dan ketidakpastian finansial.

Keberadaan pemulung di kota makassar banyak yang mendapatkan keuntungan dari pekerjaan bergelut didunia sampah, khususnya di kelurahan antang, kecamatan manggala. Jika dilihat dari sudut pandang status sosialnya maka pekerjaan pemulung ini adalah pekerjaan rendahan alias pekerjaan kotor karena melakukan pekerjaan ini pasti beradapan dengan sampah-sampah.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pemulung di RT 04 RW 05 kelurahan antang, harga baranag bekas yang di jual adalah Rp 2.000/kg. Setiap minggunya barang bekas yang dapat dikumpulkan oleh pemulung berkisaran 5 sampai 6 kg, sehingga keuntungan didapat per minggu mereka

mendapat 12.000. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Pemulung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi pada Keluarga di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana eksistensi pemulung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga mereka. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, lembaga sosial, dan masyarakat luas untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pemulung. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap berbagai strategi adaptasi yang dilakukan oleh keluarga pemulung dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi.

## **METODE**

Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul mempelajari data menelaah menyusun dalam suatu satuan. Yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Alasan memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal banyak warga pemulung yang wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian:

1. Observasi. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.
2. Wawancara. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui tidak saja pada apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang.
3. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendokumentasikan objek atau informan penelitian serta keseluruhan yang ada pada lokasi penelitian yang bisa dijadikan bahan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai teknik pengabsahan data. Triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari masing-masing informan sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan temuan dan hasil dalam penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan tepatnya di Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

### Eksistensi Sebagai Agen Pengolah Barang Bekas

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan alasan dari setiap orang sebagai pemulung. Mereka melakukan bertahan bekerja sebagai pemulung ini faktor penyebab terjadinya bekerja sebagai pengumpul barang bekas, di mana faktor tersebut terkait dengan adanya daya tarik untuk memenuhi kebutuhan sangat cukup untuk bertahan hidup mereka.

### Karakteristik Pemulung

Pemulung adalah salah satu profesi yang banyak yang dilakukan oleh masyarakat kelas bawah khususnya di kelurahan antang kecamatan manggala kota Makassar, oleh karena itu tidak sedikit hasil dan keuntungan yang dapat diperoleh dengan bekerja sebagai seorang pemulung, banyak yang beralih pekerjaan dari pekerjaan berkebun, tukang batu, pedagang, rumah tangga, menjadi seorang pemulung. Bahkan pekerjaan tersebut sudah menjadi pekerjaan jorok untuk memenuhi kebutuhan segala kebutuhan hidup baik primer, sekunder dan tersier

### Kondisi Sosial Ekonomi

Dari pendapatan pekerjaan mereka masing-masing mendapat hasilnya yang layak, ada yang satu bulan sudah dapat dua juta, ada yang pernah dapat Sembilan juta, tapi itu tergantung rajinya sebagai pemulung tersebut.

NO	Nama Informan	Pendapatan Per-bulan
1	Ibu YA	Rp 1.000.000
2	Bapak NN	Rp 9.000.000
3	Ibu AF	Rp 500,00
4	Ibu SA	Rp 1.000.000
5	Bapak AN	Rp 200,00

## Pembahasan

Keluarga pemulung terjadinya dampak seorang pemulung mendapatkan pekerjaan dan kelayakan hidup, mengurangi pengangguran dari dalam pekerjaan seorang pemulung terjadilah dua faktor pada pekerjaan sebagai pemulung faktor pendorong dan faktor penghambat.

### 1. Bentuk Keberadaan Pemulung Sebagai Agen Pengolah Barang Bekas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar terutama 9 informan, eksistensi pemulung tidak semua pemulung mempunyai kehidupan ekonomi rendah dan hidup dalam kemiskinan. pekerjaan mudah dan memiliki pendapatan yang tinggi memberikan daya tarik tersendiri walaupun mempunyai resiko yang tidak sedikit, sehingga dampak yang ditimbulkan juga tidak sedikit. Menjadi seorang pemulung adalah merupakan pilihan bagi seseorang untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam kehidupan sosial masyarakat pemulung, di kelurahan antang kota Makassar adalah asset besar untuk memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik bagi masyarakat. Keadaan ekonomi rendah dan pengangguran merupakan masalah klasik yang senantiasa ada dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan pemulung di kelurahan antang kota Makassar, merupakan anugerah tersendiri bagi orang-orang tertentu yang dimiliki harapan untuk tetap eksis dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagaimana Karakteristik Pemulung Terhadap Peranya Sebagai Pengumpul Barang Bekas Yang Dapat Di Gunakan Kembali di Kelurahan Antang Kota Makassar

Karakteristik responden merupakan identitas dari pada subjek yang diambil datanya dan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang bersangkutan. dimana subjek yang digunakan adalah keberadaan pemulung pada kondisi keluarga ekonomi yang ada di kelurahan antang kecamatan manggala kota Makassar. Adapun data yang di ambil menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan keadaan responden seperti umur, etnis, tingkat pendidikan, status, lama bekerja, pekerjaan mereka dan jumlah tanggungan.

3. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota makassar

Sejauh hasil penelitian ini adalah di dapat hasil bahwa keberadaan pemulung terhadap kondisi sosial ekonomi pada keluarga ada berbagai kebutuhan yang dipakai sebagai dasar dalam penelitian ini adalah relevan atau dengan perkatan lain kebutuhan pengembangan diri akan timbul apabila kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri sudah terpenuhi.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan diaplikasikan dalam watak dan kesehatan

b. Kesehatan

Merupakan salah satu kebutuhan pokok atau modal utama bagi manusia dalam melangsungkan hidup disamping kebutuhan lainnya. Kondisi fisik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas agar tujuan hidupnya dapat tercapai. pribadi seseorang

c. Kondisi Rumah

Dalam kehidupan, manusia memiliki banyak kebutuhan hidup, dalam kehidupan kondisi pada keluarga pemulung. Kebutuhan keluarga ekonomi baik dalam bentuk materi atau nonmateri dalam pemenuhan kebutuhan tersebut atau mereka tidak terlepas dari kebutuhan sosial ekonomi

d. Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan merupakan satu faktor penentu kesejahteraan keluarga. Hal ini di pengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor modal, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan. Tingkat pendapatan merupakan indikator yang banyak dipakai untuk melihat kesejahteraan suatu keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Alasan utama mereka bekerja sebagai pemulung karena kehidupan mereka dari sisi ekonomi dapat dikategorikan dalam taraf yang cukup baik dan sejahtera. Hal itu terlihat dari penghasilan mereka per-bulan bisa mendapat sebesar Rp. 100.000-Rp.200.000. Adapun indikator kesejahteraan lainnya tergambar dalam pola hidup pemulung yang tergolong normal layaknya masyarakat lainnya, yakni mempunyai tempat tinggal. Awal mulanya terpaksa untuk memulung, agar dapat bertahan hidup, lama-kelamaan menjadi pekerjaan

yang menyenangkan dan juga mendapat penghasilan yang sangat mereka memuaskan.

## REFERENSI

- Abdillah, Abdillah. 2019. "Studi Karakteristik Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (Tpa) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Jurnal Environmental Science* 2(1). doi: 10.35580/jes.v2i1.11425.
- Amane, Ade Putra Ode, Yoga Mahendra, Muhammad Yusuf, Siti Inayatul Faizah, Andi Yusuf Katili, Muhamad Abas, Hasanudin Kasim, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Dinar Alqadri, Indah Wahyu Maesarini, Vina Karina Putri, Fatkhuri, Opan Ahmad Solihin, Ivan Elisabeth Purba, and Hasruddin Nur. 2024. *Sistem Politik Indonesia*. edited by A. Asari. Sumatra Barat.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(April):58–81. doi: <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.
- Hasanudin Kasim, Hasruddin Nur. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Pada Potensi Ekowisata Di Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Phinisi Integration Review* 5(1):203–11. doi: <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31745>.
- Iskandar, A. M. K., Ihsan, H. A. J., & Azhim, M. 2022. "Ekowisata Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur)." *Phinisi Integration Review* 5(3):650–58. doi: <https://dx.doi.org/10.26858/pir.v5i3.38097>.
- Iskandar, Abdul Malik, Arfenti Amir, and Hasanudin Kasim. 2023. "Social Adaptation of Immigrant Communities in Urban Communities." *JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)* 3(12):2483–90. doi: <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i12.7132>.
- Jalal, Hasanudin Kasim, Akhiruddin, Muh Reski Salemuddin, Sriwahyuni, and Hasanuddin. 2023. "The Impact of Socio-Economic Status on Teachers' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency." *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities* 2(1):75–84. doi: 10.56314/ijoleh.v2i1.131.
- Peratama, Agel Bayu. 2021. "Eksistensi Dan Kelayakan Hidup Masyarakat Di Area Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul, D.I Yogyakarta Perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda." UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.